

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PECINTA ALAM DI SMA N 7 PURWOREJO

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION ON NATURE LOVERS STUDENTS AT SMA N 7 PURWOREJO

Oleh: Wegi Andri W., Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, email: andry_wijaya67@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam, dampak yang terjadi pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler siswa pecinta alam, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo. Penelitian dilaksanakan di SMA N 7 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina palasmega, dan anggota palasmega. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kajian dokumen, dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Nilai-nilai karakter yang ada pada ekstrakurikuler PALASMEGA antara lain religius, peduli lingkungan, disiplin, kerja keras, mandiri, jujur, bersahabat, dan tanggungjawab. Manfaat yang diperoleh siswa dari ekstrakurikuler PALASMEGA diantaranya peningkatan keimanan, disiplin, toleransi dan tidak membedakan teman, jujur, bertanggungjawab, kemandirian, serta peduli lingkungan. Faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam antara lain a) program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dari sekolah, b) dewan guru yang menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, c) wadah OSIS SMA N 7 Purworejo yang sudah baik, d) antusiasme yang tinggi dari anggota palasmega dalam setiap kegiatan, e) tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, f) pendekatan yang dilakukan Pembina kepada anggota, sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam yaitu kenakalan anggota palasmega dalam bentuk membandel dan beberapa anggota palasmega masih belum berjiwa pecinta alam.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Siswa Pecinta Alam, SMA N 7 Purworejo

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education on nature lovers students, the impact on the students who take nature lovers extracurricular, as well as the factors which are supporting and inhibiting the implementation of character education on nature lovers students at SMA N 7 Purworejo. This research conducted at SMA N 7 Purworejo. It was a qualitative descriptive study. The subjects in this study were principals, deputy head of student, Palasmega founder, and Palasmega members. The data collection included observation, document review, and interviews. The data validation used triangulation: the source triangulation and triangulation techniques. The data analysis used multiple stages which were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results shows that the implementation of character education on nature lovers students at SMA N 7 Purworejo implemented through some phases: planning, implementation, and evaluation. The character values on PALASMEGA extracurricular are religious, care for environment, discipline, hard work, independent, honest, friendly, and responsible. The benefits that students got from Palasmega extracurricular is including an increase in faith, discipline, tolerance and do not distinguish friend, honest, responsible, self-reliance, as well as care for the environment. The factors that support the implementation of character education on nature lovers

students are: a). 5S program (senyum/smiles, salam/greetings, sapa/courtesies, sopan/polite, and santun/courteous) from school, b). the board of teacher who putting character values in each subject, c). OSIS SMA N 7 Purworejo which is already good, d). high enthusiasm of Palasmega members in every activity, e). the availability of facilities and complete infrastructure, f). the approach which is done by founder to the members. While the inhibiting factors of the implementation of character education on nature lovers students is that some Palasmega members are stubborn and yet spirited nature lovers.

Keywords: *character education, nature lovers students, SMA N 7 Purworejo*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, ini berarti setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya dari tiap individu untuk mengembangkan diri demi melangsungkan kehidupan. Sehingga dalam kehidupan yang terus mengalami perkembangan, menjadi orang yang terdidik itu sangat penting untuk menghadapi tantangan yang akan dihadapi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak mendapatkan pendidikan yang kemudian dilanjutkan di lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Di era yang semakin berkembang diharapkan generasi muda dapat memiliki karakter yang kuat dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga tidak ketinggalan zaman serta mampu

menghadapi tantangan yang akan muncul di masa depan. Tantangan dimasa depan tidak hanya berupa ilmu pengetahuan, teknologi, dan temuan-temuan lainnya yang semakin hari terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Namun, tantangan yang sebenarnya adalah moral. Moral merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia. Banyak sekali orang cerdas di dunia ini, namun sebagian dari mereka adalah orang-orang yang tidak bermoral. Sehingga mereka memanfaatkan kecerdasannya untuk melakukan hal-hal yang berbau negatif.

Di era sekarang ini banyak sekali terjadi krisis moral disekitar kita. Krisis moral ini melanda pada berbagai kalangan mulai dari siswa, pekerja, bahkan pejabat negara. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan mengingat akses pendidikan yang bisa menjadikan manusia sebagai pribadi yang berkarakter sudah semakin berkembang dengan baik. Berbagai krisis moral ini antara lain lemahnya iman seseorang, kebohongan yang menjadi hal biasa, kejahatan terhadap teman, tidak menghargai waktu, mudah putus asa, lemahnya daya kreatifitas, terlalu bergantung pada orang lain, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, lemahnya nilai kebangsaan dan sikap cinta tanah air, dan acuh tak acuh terhadap sesama sudah

menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter bagi seorang anak.

Pendidikan karakter mengajarkan bagaimana seorang anak memiliki kepribadian yang baik dan kuat untuk menjalani dan menghadapi segala tantangan kehidupan. Seperti halnya yang telah disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya yang salah satunya adalah kepribadian. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan pintar dan membantu mereka menjadi manusia yang baik. Menjadikan manusia sebagai orang yang cerdas dan pintar lebih mudah melakukannya, namun untuk menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan begitu sangatlah wajar jika kita menempatkan masalah krisis moral ini sebagai permasalahan yang akut yang mengiringi kehidupan kita sebagai manusia.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMA N 7 Purworejo memiliki kewajiban untuk menjadikan generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Tidak hanya dalam bidang akademik yang harus selalu diutamakan namun bidang non akademik seperti kegiatan siswa pecinta alam juga

perlu sekali untuk dikembangkan. Hal ini mengingat kegiatan bidang non akademik sangat membantu dalam pembentukan kepribadian siswa. Mengingat kegiatan bidang non akademik seringkali dilakukan diluar ruangan sehingga akan memberikan kesan lebih nyaman kepada siswa dalam mengikuti kegiatan. Siswa SMA N 7 Purworejo dengan kisaran umur antara 16-18 tahun merupakan remaja yang sedang mengalami perubahan atau transisi menuju ke arah dewasa. Bisa dikatakan dengan umur tersebut remaja akan mudah terpengaruh dan belum memiliki pendirian yang tetap dan tegas. Berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 7 Purworejo salah satunya ekstrakurikuler siswa pecinta alam merupakan upaya untuk menjadikan generasi muda sebagai anak yang kuat dan berkarakter.

Siswa pecinta alam SMA N 7 Purworejo atau yang diberi nama PALASMEGA didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan oleh kepala sekolah pada tanggal 28 oktober 1996. Palasmega berasaskan Pancasila dan berdasar pada Undang-Undang Dasar 1945. Palasmega didirikan dengan maksud untuk memberi wadah pembinaan generasi muda siswa-siswi dan alumni SMA N 7 Purworejo yang mempunyai bakat dan minat pada kegiatan-kegiatan alam terbuka. Tujuan dari

didirikannya PALASMEGA agar siswa-siswi dan alumni SMA N 7 Purworejo yang mempunyai bakat dan minat pada kegiatan kepecinta alaman mampu menjadi manusia berkepribadian yang tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan agamanya, manusia yang tinggi tingkat kecerdasan, keterampilan, serta sehat dan kuat jasmaninya, dan anggota masyarakat yang mempunyai kemandirian serta warga Negara Indonesia yang berguna bagi bangsa dan negaranya. PALASMEGA telah mengalami beberapa generasi dari tahun ke tahun. Dari pergantian generasi tersebut palasmega masih terus bertahan dan berkembang dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari kamis dan sabtu dengan bimbingan dari pembina palasmega. Kegiatan yang dilaksanakan dapat berupa teori maupun praktek di lapangan. Berbagai prestasi telah dapat diraih setiap tahunnya, seperti lomba lintas alam (LLA) dan lomba panjat dinding baik tingkat nasional maupun lokal. Berbagai kegiatan juga masih terus dilaksanakan diantaranya pendakian gunung, panjat tebing, susur pantai, dan berbagai kegiatan di alam bebas.

Melalui palasmega, pendidikan yang diberikan kepada siswa akan lebih mudah dan terfokus. Dimana antara pembina dengan anggota maupun sesama anggota terjalin kedekatan yang lebih. Sehingga

dalam pelaksanaan pembelajaran maupun praktek lapangan tidak ada kecanggungan maupun ketakutan dari anggota palasmega. Dengan ditambah keseriusan dan antusiasme yang tinggi dari siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh palasmega akan memberi pengaruh yang baik bagi perkembangan kepribadian siswa itu sendiri sebagai pribadi yang berkarakter.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (2006: 6) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan penelitian ini, peneliti akan mengungkap berbagai informasi kualitatif yang bersifat deskriptif dari data lapangan baik kata-kata, lisan, perilaku yang diamati dan data tertulis. Hal ini digunakan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai implementasi

pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo.

Peneliti dalam mendapatkan data harus terjun langsung ke lapangan yang hendak diteliti untuk memperoleh data yang akurat baik dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, ataupun dokumen resmi. Penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Agustus s/d September 2015 yang diawali dengan tahap praobservasi, penelitian langsung, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Purworejo yang beralamat di Jalan Ki Mangunsarkoro 1 Purworejo. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan SMA N 7 Purworejo memiliki ekstrakurikuler siswa pecinta alam yang masih terus berjalan dengan baik hingga sekarang. Siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo dari tahun ke tahun juga terus mengukir prestasi baik ditingkat lokal maupun nasional.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dimana data diperoleh. Sehubungan dengan hal ini Andi Prastowo (2012: 195) mengemukakan apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan itulah yang peneliti maksud dengan subjek penelitian. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen dan catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah subjek penelitian atau variable penelitian.

Subjek dalam penelitian adalah warga sekolah yang diantaranya kepala sekolah, waka kesiswaan, Pembina palasmega, serta anggota palasmega yang mengerti dengan yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan penelitian. Dalam hal ini kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini diawali dengan tahap pra observasi, penyusunan proposal, pengambilan dan pengumpulan

data, analisis data serta pembuatan laporan akhir atau hasil dari penelitian yang kemudian disimpulkan.

Data, Instrumen penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung, dalam hal ini adalah hasil wawancara. Sedangkan sumber data sekunder berupa data atau dokumen yang berkaitan dengan partisipasi warga sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

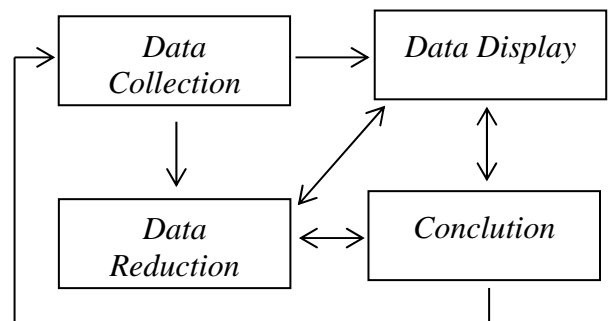
Observasi dilakukan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam sekolah menengah atas. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, waka kesiswaan, Pembina palasmega, dan anggota palasmega untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam. Sedangkan kajian dokumen digunakan untuk menggali data mengenai hal-hal yang berupa

catatan, buku, arsip, dan sumber tertulis lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Bogdan, dalam Sugiyono, 2014: 334).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 337), yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.



Gambar 1. Analisis Data Miles & Huberman (Sumber: Sugiyono, 2010: 338)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pecinta Alam di SMA N 7 Purworejo

Pendidikan karakter merupakan sebuah pendidikan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada individu agar individu tersebut memiliki karakter yang baik dan kuat sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai ciri khas dari individu tersebut. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut tentunya harus diawali dengan pemahaman yang baik dari seluruh warga sekolah terutama tenaga pendidik sebagai orang yang selalu berinteraksi dengan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ratna Megawangi (Dharma Kusuma, 2011), bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Implementasi adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber, termasuk diantaranya yaitu manusia, dana, dan kemampuan organisasional

yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta baik individu atau kelompok Joko Widodo (2008: 88). Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMA N 7 Purworejo meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan kegiatan PALASMEGA antara lain sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di PALASMEGA yang dapat merealisasikan pendidikan karakter. Pengidentifikasi ini dilakukan oleh Pembina melalui sebuah Rapat Kerja (Raker) untuk membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental; 2) Mengembangkan rencana kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin diantaranya praktek survival, pendakian dan repling. Kegiatan insidental yaitu kegiatan yang dilakukan dengan kerjasama bersama OSIS, pramuka, dan juga sispala dari sekolah lain.

Kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya mampu untuk mengasah siswa menjadi pribadi yang tangguh dan lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan karakter siswa pecinta alam

(PALASMEGA) di SMA N 7 Purworejo dilaksanakan melalui program kerja yang sudah disusun sebelumnya. Selain itu juga melalui kegiatan rutin setiap minggunya dan kegiatan insidental. Beberapa program kerja dari PALASMEGA antara lain: *Survival*, Materi manajemen perjalanan, *Loving School*, Peringatan HUT PALASMEGA, *Repling in other wall*, *Caving*, Praktek *survival*, Materi navigasi darat, Pelatihan SAR, Reboisasi, Diksar Ruangan, Diksar Lapangan, *Clean up beach*, *Camping ceria*, *Wall climbing competition*, Buka bersama, Halal bihalal, Pendakian perdana, dan Reorganisasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo. Evaluasi juga bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan di PALASMEGA. Evaluasi dilaksanakan pada rapat akhir tahun kepengurusan yang bertujuan untuk melihat kendala-kendala yang terjadi selama satu tahun pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi masalah yang ada serta mencari solusi yang komprehensif agar pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo yang diharapkan tercapai, mengumpulkan dan

menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo ke depan, dan mempertanggungjawabkan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan selama satu tahun kepengurusan kepada Pembina.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter PALASMEGA

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan sarana yang baik untuk mengembangkan potensi dan karakter dari seorang anak. Beberapa kegiatan di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan adalah beberapa kegiatan yang dapat menunjang anak didik dalam mengembangkan karakter. Dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang siswa seperti ekstrakurikuler siswa pecinta alam (PALASMEGA) ada beberapa nilai-nilai karakter yang dapat dipelajari dan diambil dalam rangka pembentukan karakter yang baik dari siswa tersebut.

Beberapa nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Nasional (2010) antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Begitu pula yang diungkapkan oleh warga SMA N 7 Purworejo, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada ekstrakurikuler PALASMEGA antara lain peduli lingkungan, religius, disiplin, kerja keras, mandiri, jujur, bersahabat, tanggungjawab, dan rasa ingin tahu.

3. Manfaat yang diperoleh siswa dari ekstrakurikuler siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo

Siswa Pecinta Alam SMA N 7 Purworejo (PALASMEGA) merupakan sebuah organisasi atau wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan diri dalam hal kepecintalaman. Adanya organisasi ini tentunya sangat membantu siswa tidak hanya sekedar untuk bisa mempraktekkan kegiatan-kegiatan di alam bebas, namun lebih daripada itu untuk membentuk karakter siswa pecinta alam yang baik. Kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan teori maupun praktek. Pelaksanaan kegiatan baik kegiatan rutin maupun kegiatan insidental didalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang akan

memberikan manfaat bagi masing-masing anggota PALASMEGA.

Manfaat yang diperoleh anggota PALASMEGA setelah mengikuti kegiatan siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo adalah peningkatan keimanan, disiplin, toleransi dan tidak membedakan teman, jujur, bertanggungjawab, kemandirian, serta peduli lingkungan. Kegiatan PALASMEGA yang dilaksanakan di alam bebas dimana selalu terlihat keagungan Tuhan yang tanpa batas menggugah hati para anggota untuk semakin bersyukur dan mencintai alam sebagai tempat yang telah disediakan oleh Tuhan untuk hidup semua makhluk. Mencintai alam dalam hal ini berarti tidak hanya sekedar suka untuk menikmati tetapi juga menjaga alam agar tetap sebagaimana mestinya. Kegiatan di alam bebas juga membutuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi baik tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap sesama teman. Kecerobohan dan sikap acuh tak acuh dapat berakibat fatal bahkan dapat menyebabkan kematian. Kedisiplinan dan tanggungjawab ini mereka tunjukkan saat kegiatan rutin setiap minggunya yaitu dengan tidak datang terlambat ketika memulai kegiatan, tidak menggunakan seragam sekolah, dan memulai kegiatan

dengan pemanasan terlebih dahulu. Sikap jujur juga ditunjukkan oleh anggota PALASMEGA terutama saat membuat kesalahan menjatuhkan alat. Anggota PALASMEGA harus berani jujur mengakui dan melaksanakan sanksi yang telah dibuat sebelumnya.

PALASMEGA SMA N 7 Purworejo memiliki anggota dengan macam-macam karakter dan latar belakang. Perbedaan karakter dan latar belakang ini dapat mengakibatkan perpecahan dalam organisasi jika tidak dileburkan. Kegiatan-kegiatan PALASMEGA yang seringkali dilaksanakan di alam bebas tentunya membutuhkan kekompakan dan kerjasama dari seluruh anggota. Kekompakan dan kerjasama dalam kegiatan ini yang akan meleburkan perbedaan yang ada dan menjadikan anggota PALASMEGA sebagai satu kesatuan siswa pecinta alam. Anggota PALASMEGA dapat saling toleransi, membantu sesama teman, dan tidak membedakan teman dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo

Implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam dapat berjalan baik dan maksimal karena adanya faktor pendukung, namun terdapat pula faktor yang menghambat implementasi pendidikan karakter. Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter siswa pecinta di SMA N 7 Purworejo:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo, diantaranya:

- 1) program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dari sekolah,
- 2) dewan guru yang menyisipkan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran,
- 3) wadah OSIS SMA N 7 Purworejo yang sudah baik,
- 4) antusiasme yang tinggi dari anggota palasmega dalam setiap kegiatan,
- 5) tersedianya sarana dan prasara yang lengkap,
- 6) pendekatan yang dilakukan pembina kepada anggota.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo, yaitu kenakalan yang

dilakukan oleh anggota palasmega. Anggota palasmega rata-rata berada pada usia remaja menuju ke dewasa. Bisa dikatakan bahwa mereka masih dalam masa peralihan, sehingga kenakalan dalam bentuk membandel masih sering terjadi. Anggota palasmega yang belum berjiwa pecinta alam, beberapa anggota palasmega masih ada yang jiwanya belum benar-benar jiwa seorang pecinta alam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilaksanakan dengan melakukan rapat kerja untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun kepengurusan. Pelaksanaan kegiatan PALASMEGA dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus mengenai materi dasar kepecintaalaman

maupun materi-materi lain yang mendukung, sedangkan kegiatan insidental merupakan kegiatan yang bersifat temporer baik yang dilaksanakan oleh PALASMEGA maupun berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi lain. Strategi sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter siswa juga dilaksanakan dalam bentuk pendekatan dalam skala besar atau sosialisasi dan pendekatan perseorangan yang dilakukan oleh Pembina PALASMEGA. Sosialisasi dilaksanakan dalam rangka pengenalan mengenai PALASMEGA dan bagaimana menjadi siswa pecinta alam yang berjiwa pecinta alam, sedangkan pendekatan perseorangan diperuntukkan bagi individu-individu yang jiwanya belum benar-benar jiwa pecinta alam. Evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun kepengurusan untuk mempertanggungjawabkan seluruh agenda kegiatan dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan serta mencari solusi agar kegiatan yang dilakukan kedepannya menjadi lebih baik.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan PALASMEGA antara lain yaitu religius, peduli lingkungan, kerja keras, jujur, mandiri, disiplin,

bersahabat, dan tanggungjawab. Nilai-nilai tersebut didapat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PALASMEGA baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan insidental.

3. Pelaksanaan kegiatan siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo sudah baik karena didalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang mampu dipelajari dan diambil oleh seluruh anggota PALASMEGA. Kegiatan baik teori maupun praktek mampu memberikan manfaat yang bisa dijadikan sebagai ciri khas dari anggota siswa pecinta alam. Manfaat tersebut antara lain peningkatan keimanan, disiplin, toleransi dan tidak membedakan teman, jujur, bertanggungjawab, kemandirian, serta peduli lingkungan.
4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter siswa pecinta alam di SMA N 7 Purworejo adalah sebagai berikut program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dari sekolah, dewan guru yang selalu menyisipkan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran, wadah OSIS SMA N 7 Purworejo yang sudah baik, antusiasme yang tinggi dari anggota PALASMEGA dalam setiap kegiatan, tersedianya

sarana dan prasarana yang lengkap, dan pendekatan yang dilakukan oleh Pembina kepada anggota PALASMEGA, sedangkan faktor penghambat yaitu kenakalan yang dilakukan oleh anggota PALASMEGA dalam bentuk membandel masih sering terjadi dan beberapa anggota PALASMEGA masih ada yang jiwanya belum benar-benar jiwa seorang pecinta alam.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Pembina Palasmega SMA N 7 Purworejo memberikan pengawasan lebih kepada seluruh anggota Palasmega.
2. Waka kesiswaan maupun Pembina Palasmega memberikan bimbingan dan arahan yang lebih kepada setiap anggota Palasmega bagaimana menjadi siswa pecinta alam yang berjiwa pecinta alam.
3. Anggota palasmega meningkatkan koordinasi untuk menangani anggota lain yang masih sering membandel.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif*

Rancangan Penelitian. Yogyakarta:
Ar-Muzz Media

Dharma Kesuma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

----- (2011). *18 Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa*. Diakses melalui: <http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/> pada Jumat, 19 Juni 2015 pukul 15: